

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pekerjaan adalah suatu yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Ketika seseorang bekerja dengan satu tujuan mencapai sesuatu hal yang ingin dicapai dan memiliki harapan ketika melakukan aktivitas kerja dapat membawa pada keadaan yang lebih memuaskan diri dari sebelumnya. Saat ini telah muncul trend yang dapat mempengaruhi peradaban kehidupan manusia dengan terjadinya perubahan dari masyarakat yang agraris menuju masyarakat yang industri (Tarwaka, 2011; KemenKes RI, 2011). Pada perkembangan industrialisasi dan teknologi yang ada di era modern saat ini, semakin banyaknya alat dan bahan yang dipergunakan memiliki risiko besar terhadap kesehatan pekerja sehingga dapat menimbulkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja (Utami, 2017; Damayanti, 2016).

Perusahaan yang dapat dinilai baik ialah perusahaan yang menjaga keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya dengan membuat peraturan terkait keselamatan dan kesehatan kerja untuk karyawan. Memberikan perlindungan pada tenaga kerja dari bahaya penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja, para pekerja membutuhkan rasa aman dan nyaman ketika menyelesaikan pekerjaan. Ketika tenaga kerja dalam keadaan yang sehat maka produktifitas kerja akan meningkat dan dapat mendukung keberhasilan dari perusahaan (Hanafiah, 2009; Sumakmur, 1984).

Jika perusahaan tidak dapat mencegah terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja maka perusahaan akan mengalami kerugian secara material dan non material, dampak dari kerugian material ialah biaya yang mungkin akan dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dampak dari kerugian non material ialah kehilangan nyawa seseorang yang menjadi risiko besar

dan menjadi salah satu tanggungjawab dari perusahaan itu sendiri (Nuraini, 2015).

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2010 diseluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta kecelakaan dalam pekerjaan per tahunnya. Setiap hari ada 6.300 orang yang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Bahkan berdasarkan pada tahun 2006, diseluruh dunia setiap orang meninggal karena pekerjaannya setiap 15 detik.

Badan Pusat Statistik mengestimasi jumlah kasus penyakit akibat kerja pada tahun 2011-2014 mengalami penurunan (2011 sebesar 57.929; 2012 sebesar 60.322; 2013 sebesar 97.144; 2014 sebesar 40.694). Provinsi dengan jumlah kasus penyakit akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Sulawesi Utara dan Jawa Timur; 2012 adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan Jawa Barat; 2013 adalah Provinsi Banten, Gorontalo, dan Jambi; 2014 adalah provinsi Bali, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Sedangkan untuk data kecelakaan akibat kerja pada tahun 2011 sampai 2014 yang paling tinggi ada pada tahun 2013 sebesar 35.917 kasus kecelakaan kerja, 2012 sebesar 9.819, 2012 sebesar 21.734, 2014 sebesar 24.910. Beberapa Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Banten, Kalimantan Tengah, dan Jawa Timur. 2012 adalah Jambi, Maluku Dan Sulawesi Tengah, 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara Dan Jambi, 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali (Infodatin, 2015).

Pada tahun 2014 kecelakaan akibat kerja di Provinsi Yogyakarta terjadi sebanyak 667 kasus (Infodatin, 2015). Menurut data pada tahun 2014 kecelakaan akibat kerja yang terjadi di PT Madu Baru Bantul di bagian instalasi sebanyak 34 kasus, sedangkan untuk bagian yang lain seperti tanaman sebanyak 23 kasus dan bagian pabrikasi, umum, spiritus sebanyak 5 kasus (Suryanti & Sutirman). Data kecelakaan akibat kerja dari PT Madu Baru Bantul pada tahun 2016 sebanyak 67 kasus, pada tahun 2017 sebanyak 91 kasus, dan pada tahun 2018 sebanyak 24 kasus

kecelakaan akibat kerja. Sedangkan untuk penyakit akibat kerja belum ada data yang tercatat di bagian klinik PT Madu Baru Bantul.

Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang ditimbulkan akibat dari pekerjaan atau lingkungan kerja. Kejadian penyakit akibat kerja timbul dikarenakan efek dari terpapar dengan berbagai macam bahan berbahaya ditempat kerja atau hasil dari pembuangan langsung (Efendi, 2009; Salawati, 2015)

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga atau yang tidak dikehendaki, kecelakaan yang terjadi akibat dari aktivitas atau pekerjaan sehingga menimbulkan kerugian. Kecelakaan kerja terjadi tidak semerta-merta karena secara kebetulan akan tetapi ada penyebabnya, dari analisis penyebabnya yang pertama faktor dari lingkungan dan mekanismenya dan yang kedua karena manusia itu sendiri (Permenaker No.03/Men/1998 ; Suma'mur, 2009).

PT Madu Baru Bantul telah menetapkan bahwa perusahaan memiliki standar keselamatan dan kesehatan kerja yang baik untuk semua pekerjanya. PT Madu Baru Bantul telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh undang-undang terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Di dalam peraturan yang ada memiliki keterkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja secara menyeluruh, dari proses persiapan sampai pada pengemasan serta penggunangan (Asosiasi Gula Indonesia, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 23 Maret 2019 di PT Madu Baru Bantul melalui wawancara pada beberapa Kepala Bagian Pekerja, total karyawan tetap sampai pada bulan Maret adalah sebesar 600 pekerja. Akan tetapi jumlah tersebut belum termasuk pada karyawan harian dan karyawan borongan. Waktu kerja para karyawan dalam sehari terdiri dari 3 shift yaitu pagi, siang dan malam dari Senin sampai dengan Sabtu dimulai pukul 06.3-16.00 WIB dengan jam kerja karyawan adalah 8 jam perhari. Rerata karyawan pabrik berusia 18-50 tahun.

Hasil wawancara 3 dari 600 pekerja tetap di PT Madu Baru Bantul didapatkan bahwa mereka selalu berusaha menggunakan Alat Pelindung Diri untuk menghindari Penyakit akibat Kerja dan Kecelakaan Akibat Kerja dalam 6 bulan terakhir ini. Akan tetapi salah satu dari ke 3 pekerja ini ada yang sudah pernah mengalami kecelakaan akibat kerja meskipun sudah menggunakan Alat Pelindung Diri yang lengkap. Ketika ada yang mengalami penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan akibat kerja maka mereka akan mendapatkan jaminan kesehatan dari PT Madu Baru Bantul.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANIL  
YOGYAKARTA

Berdasarkan latar belakang di atas dan didukung dengan hasil wawancara beberapa karyawan yang mengalami kecelakaan kerja, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk “Gambaran Risiko Penyakit Akibat Kerja dan Kecelakaan Akibat Kerja di PT Madu Baru”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Risiko Penyakit Akibat Kerja dan Kecelakaan Akibat Kerja yang ada di PT Madu Baru?”

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketahui Gambaran Risiko Penyakit Akibat Kerja Dan Kecelakaan Akibat Kerja Di PT Madu Baru.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran risiko penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja berdasarkan usia pekerja PT Madu Baru.
- b. Diketahui gambaran risiko penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja berdasarkan tingkat pendidikan pekerja PT Madu Baru.
- c. Diketahui gambaran risiko penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja berdasarkan status pekerjaan PT Madu Baru.
- d. Diketahui gambaran risiko penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja berdasarkan jam kerja PT Madu Baru.
- e. Diketahui gambaran risiko penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja berdasarkan instalasi kerja PT Madu Baru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi pekerja PT Madu Baru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para pekerja agar lebih mengetahui dan memahami mengenai penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja yang dapat dialami.

2. Bagi PT Madu Baru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak industri mengenai gambaran penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja, sehingga dapat menjadi salah satu dasar evaluasi dan pengembangan program penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja di wilayah pengawasannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perkembangan ilmu pengetahuan komunitas yaitu kesehatan kerja dan dapat dijadikan referensi terkait penelitian penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja dengan menggunakan metode lain.